ALSYS
Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan

e-ISSN : 2808-540X
p-ISSN : 2808-7119

Terindeks: Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic Scholar, Garuda, Google Scholar, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/alsys.v4i1.2270

PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MEMPERBAIKI AKHLAK PESERTA DIDIK DI MAN 2 PADANG

The Role of Moral and Faith Teachers in Improving the Morality of Students at MAN 2 Padang

Elfi Putra[1], Martin Kustati[2], Gusmirawati[3]
UIN Imam Bonjol Padang
2320010003@uinib.ac.id; martinkustati@uinib.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Nov 25, 2023	Dec 4, 2023	Dec 7, 2023	Dec 10, 2023

Abstract

This research aims to find out the role of Aqidah Akhlak teachers in improving students' morals, the teaching methods used, supporting factors and inhibiting factors in the formation of students' morals at MAN 2 Padang. This type of research uses descriptive research using a qualitative approach. This approach is used to describe and present data and real facts related to the collaboration between teachers and parents of students to develop the morals of students at MAN 2 Padang. Methods for collecting data use interviews, observation and documentation. This research shows: A. Moral aqidah teachers have a role in shaping the morals of students at MAN 2 Padang by guiding, directing and providing examples in social attitudes at school so that students understand easily and apply good morals in the family and community environment. at the student's residence. B. The method developed in forming students' morals is by example. The exemplary method shows the importance of developing morals in students so that they are able to produce individuals who have noble character, respect their parents, love others and obey Allah and His Messenger. On the other hand, if a child's morals do not match expectations, it will cause problems in the form of delinquency which will cause unrest in society with his words and actions. C. The supporting factor for the formation of students' morals is cooperation between teachers, parents of students and the community. The inhibiting factor is the lack of religious knowledge and religious education in the family, community and within the students themselves.

Keywords *: The Role of Moral and Faith Teachers, Teaching Methods, and Moral Formation*

Jurnal AlSys is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peranan guru Akidah Akhlak dalam memperbaiki Akhlak peserta didik, metode mengajar yang digunakan, faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembentukan akhlak peserta didik di MAN 2 Padang. Jenis penelitian menggunakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini digunakan dalam mendeskripsikan serta menyajikan data maupun fakta nyata berkaitan dengan adanya kerja sama antara guru dengan orang tua peserta didik untuk membina akhlak peserta didik di MAN 2 Padang. Metode dalam mengumpulkan data menggunakan wawancara, Observasi, dan Dokumentasi. Penelitian ini menunjukkan: A. Guru akidah akhlak mempunyai peran untuk membentuk akhlak peserta didik di MAN 2 Padang dengan cara membimbing, mengarahkan dan memberikan keteladanan dalam sikap pergaulan di sekolah agar siswa memahami dengan mudah dan menerapkan juga akhlak yang baik di lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat di tempat tinggal peserta didik. B. Metode yang dikembangkan dalam pembentukan akhlak peserta didik dengan metode keteladanan. Metode keteladanan menunjukkan pentingnya pembinaan akhlak terhadap peserta didik sehingga mampu menghasilkan pribadi yang berakhlak mulia, menghormati orang tua, menyayangi sesama dan taat kepada Allah dan Rasul-Nya. Sebaliknya jika akhlak anak tidak sesuai dengan harapan akan menimbulkan masalah berupa kenakalan yang menimbulkan keresahan pada masyarakat dengan ucapan dan perbuatannya. C. Faktor pendukung untuk pembentukan akhlak peserta didik adanya kerjasama antara Guru dengan Orang Tua Peserta didik serta masyarakat. Faktor penghambat yaitu kurangnya pengetahuan agama dan pendidikan agama dalam keluarga, masyarakat, dan dalam diri peserta didik itu sendiri.

Kata Kunci: Peranan Guru, Akidah Akhlak, Metode Mengajar, Pembentukan Akhlak

PENDAHULUAN

Pendidikan dalam kehidupan manusia merupakan hal penting yang tidak dapat diabaikan karna pendidikan dapat mengangkat harkat dan martabat dirinya. Dalam Undang–undang Dasar Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang terdapat bab 1 pasal 1 disebutkan bahwa "pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negera"(Ainissyifa, t.t.; Jannah, 2020)

Pada bab II pasal 3 Undang-undang Dasar Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab" (Budi Hartono, 2021),(*Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, t.t.) (Wahab Abdul Syakhrani, t.t.)

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka pengembangan diri manusia agar mampu menjadi lebih baik. Dalam Al-Quran Allah Swt telah berfirman terdapat dalam surat Al-'Alaq :96 ayat 1-5, artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhan-Mu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhan-Mulah yang Maha Mulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.(Annisa Suseno Putri, 2022).

Padaa ayat di atas dapat kita mengambil pelajaran bahwa Al-Quran telah memberikan pelajaran kepada kita tentang pentingnya pendidikan. Pendidikan merupakan cara yang harus ditempuh oleh manusia agar manusia mengetahui, memahami, dan mampu menjadi menusia yang mempunyai akhlak yang baik sesuai dengan ajaran Islam yang Rohmatan Lil Alamin.

pendidikan itu merupakan perbuatan sadar yang dilakukan dengan rasa tanggung jawab baik oleh guru maupun oleh murid untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan menerapkan ilmu itu dalam bentuk akhlak atau tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari.

Agama Islam menganjurkan kepada kita sebagai umat yang beragama Islam agar mampu mengimplikasikan ilmu agama dalam kehidupan sehari-hari dan juga sebagai guru Agama Islam terutama guru yang membidangi akidah akhlak agar mampu memberikan contoh tauladan serta membentuk anak didik melakukan perilaku yang baik yang diajarkan oleh agama.

Pendidikan Islam menurut Ahmad Tafsir yaitu Bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar dia dapat berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran islam(Hamzah, 2017)

Pendidikan Aqidah Akhlak merupakan pendidikan yang penting diberikan kepada peserta didik dalam rangka menanamkan dasar-dasar keimanan dan moral keagamaan kepada peserta didik. Dengan pendidikan akidah diharapkan perilaku peserta didik mencerminkan sikap seseorang yang merasa diawasi oleh Allah sehingga dapat disiplin dan mengendalikan diri dari keinginan yang bertentangan dengan perintah Allah. Demikian pula dengan pendidikan akhlak diharapkan perilaku peserta didik mencerminkan sikap yang sesuai dengan akhlakul karimah(Syaifin, 2022).

Guru akidah akhlak mempunyai peranan yang sangat besar dan penting untuk mengarahkan dan membimbing agar peserta didik mempunyai sifat dan karekter yang baik. Pembinaan yang dilakukan oleh guru terutama guru akidah akhlak harus secara terus

menerus supaya peserta didik termotivasi untuk melakukan dan meneladani akhlak yang mulia, baik dalam tutur kata, maupun dalam bersikap sehari-hari sesuai dengan yang dicontohkan oleh Rasulullah Saw dan juga peserta didik mampu berusaha untuk menjauhi semua sifat-sifat yang buruk.

Peranan guru akidah akhlak dalam memperbaiki akhlak peserta didik yaitu dengan menceritakan kisah-kisah para Nabi dan sahabat serta mengambil pelajaran yang dapat untuk diamalkan dalam keseharian baik dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat tempat tinggal masing-masing. Guru akidah akhlak selalu memberikan motivasi kepada peserta didik akan pentingnya keberadaan mereka di masyarakat, dengan demikian peserta didik akan merasakan bahwa dirinya selalu diawasi oleh Allah Swt dan juga orang lain.

Guru akidah akhlak tidak hanya menceritakan kisah para Nabi, namun juga melakukan perbuatan yang baik berupa disiplin, tegas, sabar, keteladanan dan juga memberikan nasehat kepada peserta didik agar selalu mempraktekkan sifat-sifat terpuji dan akhlak mulia lainnya agar mereka bertanggung jawab, percaya diri dan mampu untuk mandiri. Tugas guru yang sangat penting yaitu membangun sikap keterbukaan yang bertujuan untuk lebih mengenal peserta didik agar mampu memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi.

Metode mengajar yang digunakan oleh Guru Akidah Akhlak di MAN 2 Padang Khususnya oleh Bapak Zulhendra, S.Ag., MA, disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik, kalau materinya berupa hapalan tentunya dituntut siswa mampu membacakan atau mengulang kembali sampai dimana kemampuan siswa untuk merekam pelajaran tersebut, kalau materi kisah Nabi dan Rasul metode yang digunakan mengungkapkan kisah dan peristiwa yang bisa untuk dicontoh dan dipraktekkan dalam bermasyarakat.

Di antara metode yang efektif dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak adalah metode kisah. Dalam metode ini teknik yang digunakan adalah mengungkapkan peristiwa-peristiwa bersejarah yang bersumber dari al-Qur'an dan mengandung nilai pendidikan moral, rohani, dan sosial, baik mengenai kisah yang bersifat kebaikan, maupun kezaliman, atau ketimpangan jasmani-rohani, material dan spiritual(Irfangi, 2017).

Selain metode kisah kata Guru Akidah Akhlak MAN 2 Padang, yaitu metode Make A Match dan Picture And Picture adalah metode pembelajaran yang tergolong dalam pembelajaran kooperatif yaitu kerja sama yaang dilakukan oleh siswa dengan cara berkolaboratif yang terdiri dari beberapa kelompok yang mana anggotanya terdiri dari dua sampai lima orang. Menurut peneliti metode ini sangat cocok untuk memperoleh pengalaman bagi siswa dalam belajar.

Menurut (Lie, 2008) menyatakan langkah-langkah penerapan metode pembelajaran Make A Match sebagai berikut: 1) Guru menyediakan beberapa kartu yang di dalamnya terdapat beberapa konsep atau topik yang mungkin cocok untuk sesi review (persiapan menjelang tes atau ujian). 2) Tiap siswa memperoleh sebuah kartu yang mencantumkan jawaban dan soal secara terpisah. 3) Tiap siswa mencari pasangan atau soal dan jawaban yang cocok. 4) Siswa dapat bergabung dengan dua atau tiga siswa lain yang memegang kartu yang cocok.(Mashuri dkk., 2021).

Faktor pendukung dalam pembentukan akhlak peserta didik yaitu adanya kerja sama antara guru dengan orang tua murid, dengan adanya kerjasama akan lebih mengenali siswa terutama pada karakter mereka untuk menanamkan akhlak mereka . Peranan dan dukungan orang tua sangat menentukan terhadap keberhasilan anak mereka dalam menempuh pendidikan, dengan adanya sokongan dari orang tua akan memperlancar terhadap proses pendidikan anak.

Adapun faktor yang menghambat adalah sebahagian dari siswa maupun orang tua siswa kurangnya pemahaman terhadap agama dan terhadap dunia pendidikan sehingga anak dibiarkan saja tanpa diberi pengarahan dan pemahaman akan pentingnya pendidikan, keterbukaan tentang kondisi anak yang dihadapi mereka yang membuat akhlak anak kurang diperhatikan dan juga kurangnya koordinasi dengan pihak sekolah, sehingga solusi untuk anak yang bermasalah tidak dapat teratasi dengan baik.

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian tentang peran guru Akidah Ahklak dalam memperbaiki akhlak peserta didik di MAN 2 Padang.

METODE

Penelitian yang dilakukan di MAN 2 Padang ini menggunakan metode lapangan yang bersifat kualitatif -deskriptif yaitu didasarkan pada pengamatan yang bersifat objektif partisipatif terhadap peran dari guru akidah akhlak dalam memperbaiki akhlak peserta didik terutama dalam lingkungan sekolah yang terlihat pada perilaku siswa maupun segala aktivitas yang dilakukan oleh siswa di sekolah. Lokasi yang penulis jadikan objek penelitian adalah MAN 2 Padang.

Penelitian ini dilakukan dengan waktu yang singkat dengan mewawancarai guru senior yang mengajar akidah akhlak yaitu Bapak Zulhendra, S.Ag., MA, wawancara ini dilakukan pada waktu guru sedang mengajar di dalam lokal, dengan kesibukan guru yang jadwal padat untuk mengajar menyempatkan diri untuk diminta keterangan terkait pembelajaran akidah akhlak.

Pengumpulan data yang penulis lakukan di MAN 2 Padang dengan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. untuk menghindari kesalahan dalam penjelasan guru akidah akhlak penulis melakukan perekaman terhadap apa yang dijelaskan oleh guru senior akidah akhlak tersebut. Wawancara yang penulis gunakan bersifat inguided interview yaitu wawancara secara tidak terstruktur atau bebas berkaitan dengan akidah akhlak. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara yang digunakan peneliti bersifat bebas, inguided interview, yakni pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi juga mengingat data-data yang akan dikumpulkan (Kunandar, 2012).(Program Pascasarjana Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo dkk., 2020).

Pengamatan peneliti dalam cara mengajar guru mata pelajaran akidah akhlak dalam menyampaikan materi di dalam kelas dengan metode yang mudah untuk dimengerti oleh peserta didik, metode yang digunakan oleh guru akidah akhlak dalam proses belajar mengajar bervariasi sesuai dengan materi yang dibahas, berupa materi ceramah, tanya jawab, maupun materi bercerita yang menekankan pada pesan-pesan moral dalam rangka mengambil pelajaran apa yang bisa diambil dari sebuah kisah untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Pengimplementasian pembelajaran akidah akhlak dalam pendidikan harus membantu peserta didik memaha mi materi akidah akhlak itu sendiri agar peserta didik dapat mengimplementasikannya dalam kehiupan sehari-hari.(Nurjanah dkk., t.t.)

HASIL

Strategi Guru dalam memperbaiki Akhlak Peserta Didik

Data observasi dan hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak di MAN 2 Padang menunjukkan beberapa strategi yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak yaitu Bapak Zulhendra, S.Ag., MA, beliau mengungkapkan dalam memperbaiki akhlak peserta didik dengan cara Guru berpakaian yang sopan sehingga tampak lebih disegani oleh siswa, bagi siswa yang tidak berpakaian dengan yang seharusnya akan diberi teguran, namun sebelumnya akan ditanyakan kenapa siswa ini tidak berpakaian sebagaimana aturan berpakaian yang telah ditetapkan dari pihak sekolah. Namun apabila telah sering melanggar aturan berpakaian akan diberi sangsi berupa memungut sampah, membersihkan Wc, dan lain-lain.

Strategi lain yang diterapkan oleh guru Akidah Akhlak dengan menanamkan kebiasaan ramah kepada siapa saja yang ditemui terutama dilingkungan sekolah yaitu guru dan teman-tamannya. Dengan menyapa, ataupun tersenyum maupun bertanya kabar akan menimbulkan rasa bersaudara dan empati serta mampu menghargai orang lain. Dengan cara seperti ini akan mampu mengekspresikan nilai-nilai etika yang dianjurkan Islam dalam pergaulan keseharian.

Strategi guru berikutnya adalah menerapkan kepada siswa agar memiliki kebiasaan dan karakter yang baik dengan cara menganjurkan kepada siswa agar siswa datang ke sekolah tepat waktu. Hal ini diterapkan oleh semua guru-guru yang ada di MAN 2 Padang agar siswa terbiasa untuk disiplin karni disiplin merupakan salah satu kunci untuk meraih keberhasilan.

Dari beberapa strategi yang telah diungkapkan oleh guru Akidah Akhlak bahwa guru terutama sekali guru Akidah Akhlak sangat berpengaruh dalam menanamkan dan mengembangkan karakter siswa MAN 2 Padang, meskipun dari beberapa orang siswa masih belum melakukan apa yang dicontohkan dan ditekankan oleh guru.

Faktor pendukung. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti mendapatkan bahwa faktor pendukung peran guru Akidah Akhlak dalam memperbaiki akhlak peserta didik dengan cara menerapkan kesopanan dalam berpakaian baik dari guru maupun oleh siswa MAN 2 Padang, membudayakan tegur sapa dalam lingkungan sekolah, baik oleh sesama guru, guru dengan siswa dan orang tua siswa, maupun antar sesama siswa, dengan

demikian akan terasa pentingnya nilai-nilai keislaman untuk diterapkan terkait dengan akhlak siswa menuju akhlakul karimah sesuai yang diajarkan oleh baginda Rasulullah Saw.

Faktor penghambat. Walaupun aturan telah dibuat dan ditetapkan oleh pihak sekolah, namun tidak semua orang tua siswa dan siswa menyadari dan memperhatikan akan pentingnya disiplin dalam menciptakan akhlak yang baik karna tidak semua dari keadaan keluarga siswa yang bersifat homogen, sehingga keluarga merupakan salah satu faktor penghambat dalam mewujudkan misi dari sekolah itu sendiri. Contohnya, kurangnya antusias dan dorongan orang tua terhadap anaknya untuk berperilaku dan membiasakan melakukan kebiasaan di sekolah, misal berpakaian yang sopan dan orang tua juga melakukan hal yang sama, selain itu juga membiasakan untuk mengerjakan salat lima waktu. Faktor penghambat lainnya berasal dari sekolah itu sendiri, kurangnya kontrol guru, maupun karyawan serta kurangnya kasadaran dari siswa itu sendiri.

PEMBAHASAN

Guru sebagai seorang pendidik yang profesional di bidang pendidikan mempunyai peran dan fungsi serta kedudukan yang strategis di dunia pendidikan terutama disekolah tempat mengabdi. Adapun fungsi pendidik terdapat dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, pada pasal 3 yang berbunyi: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan mem- bentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa serta mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (E. Mulyasa, 2007: 4).(Hasyim, t.t.).

Tugas seorang guru kalau kita kelompokkan minimal ada tiga yaitu tugas dalam bidang profesi, Tugas kemanusiaan, dan tugas dalam bidang kemasyarakatan. a. Tugas dalam bidang profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai–nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan keterampilan pada siswa. b. Tugas guru dalam bidang kemanusian di sekolah harus menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua, ia harus mampu menarik simpati sehingga ia menjadi idola para siswanya. c. Tugas guru dalam bidang

kemasyarakatan, masyarakat menempatkan guru pada tempat yang lebih terhormat di lingkungannya karena dari seorang guru diharapkan dapat memperoleh ilmu pengetahuan. Ini berarti guru berkewajiban mencerdaskan bangsa menuju Indonesia seutuhnya yang berdasarkan pancasila.(Sopian, 2016).

Sekolah tidak hanya memberikan materi ajar, namun juga diiringi dengan contoh tauladan dan pembiasaan agar terbawa di dalam kehidupan anak. Pembinaan Akidah Akhlak di sekolah harus dilakukan secara teratur dan terarah agar peserta didik dapat mengembangkan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.(Majid, t.t.)

Dalam belajar, keaktifan siswa perlu diperhatikan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan tujuan pembelajaran itu sendiri, selain itu keatifan siswa juga bisa menjadi ukuran bagi guru untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi akidah akhlak dan juga guru dapat melihat akan karakter atau pribadi siswa dalam bersikap dan bertindak.

Pembelajaran secara konsepsional ini memiliki beberapa implikasi. Pertama, perlu diusahakan agar proses pembelajaran yang dilakukan berlangsung secara interaktif antara siswa dengan sumber belajar yang direncanakan. Kedua, bagi siswa, dalam pembelajaran dapat berlangsung interaksi internal yang melibatkan seluruh potensi yang dimilikinya dengan sumber belajar. Sumber belajar sendiri cukup beragam; (1) nilai-nilai yang ada dalam mata pelajaran yang sedang diajarkan; (2) guru yang berfungsi sebagai fasilitator; (3) bahan ajar cetak maupun non cetak; (4) media dan alat yang dipakai belajar; (5) cara dan teknik belajar yang dikembangkan; (6) kondisi lingkungan (sosial, budaya, spiritual, dan alam) yang menghasilkan perubahan tingkah laku siswa ke arah yang lebih dewasa. Ketiga, dalam proses itu juga terbuka peluang untuk memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode pembelajaran yang memiliki peluang paling baik bagi tercapainya tujuan.(Putra, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa peran guru Akidah Akhlak dalam memperbaiki akhlak peserta didik berpengaruh besar dalam kehidupan peserta didik untuk mendapatkan akhlakul karimah dengan cara menerapkan sifat-sifat akhak yang baik yang dimulai dari Guru dalam hal disiplin, kerapian berpakaian, bertutur kata dan bersikap yang sopan. Dengan memberikan contoh yang baik pada peserta didik akan menjadi kenangan bagi murid setelah mereka menamatkan pendidikan.

KESIMPULAN

Penelitian dengan judul "Peran Guru Akidah Akhlak dalam Memperbaiki Akhlak Peserta Didik di MAN 2 Padang. Peran Guru Akidah Akhlak yaitu mendidik, membimbing, menasehati dan memantau siswanya untuk mengarahkan dalam hal kebaikan. Guru Akidah Akhlak selalu memberikan sikap tauladan dan nasehat baik berada di dalam lokal maupun di luar lokal belajar dengan cara mengingatkan kepada siswa untuk selalu menjaga salat karna shalat mampu mencegah dari perbuatan yang tidak baik, selalu hormat dan mentaati guru di sekolah dan orang tua kalau di rumah, selalu menjaga sikap dalam bergaul, dan juga membiasakan buang sampah pada tempat yang telah disediakan.

DAFTAR PUSTAKA

Ainissyifa, H. (t.t.). *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam*. *08*(01).

Annisa Suseno Putri, M. H. M. (2022). *Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membangun Peserta Didik Yang Berakhlakul Karimah di Era Society 5.0*. https://doi.org/10.5281/ZENODO.7058922

Hamzah, A. R. (2017). Konsep Pendidikan Dalam Islam Perspektif Ahmad Tafsir. *At-Tajdid : Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, *1*(01). https://doi.org/10.24127/att.v1i01.336

Hasyim, M. (t.t.). *Penerapan Fungsi Guru Dalam Proses Pembelajaran*. *1*(2).

Irfangi, M. (2017). Implementasi Metode Kisah dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah. *Jurnal Kependidikan*, *5*(1), 87–104. https://doi.org/10.24090/jk.v5i1.1255

Jannah, M. (2020). Peran Pembelajaran Aqidah Akhlak Untuk Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter Siswa. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, *4*(2), 237. https://doi.org/10.35931/am.v4i2.326

Majid, M. A. (t.t.). *COVID-19 DI ERA 4.0, DISRUPSI DALAM DISRUPSI (BERTAHAN DI TENGAH PANDEMI ANTARA ANGGUAN DAN INOVASI)*.

Mashuri, I., Faishol, R., & Rofiq, A. (2021). *Komparasi Hasil Belajar Siswa Kelas X MAN 2 Banyuwangi Dalam Pembelajaran Materi Akidah Akhlak Menggunakan Metode Pembelajaran Make A Match dan Picture and Picture*. *2*(1).

Nurjanah, S., Yahdiyani, N. R., & Wahyuni, S. (t.t.). *Analisis Metode Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Pemahaman dan Karakter Peserta Didik*.

Program Pascasarjana Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Suyudi, M., Wathon, N., & Madrasah Aliyah Al-Falah Karangrejo Pacitan. (2020). Peran Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Karakter Siswa. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, *12*(2). https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i2.563

Putra, P. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak (Studi Multi Kasus di MIN Sekuduk dan MIN Pemangkat Kabupaten Sambas). *Al-*

Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam, *9*(2), 147–156. https://doi.org/10.14421/al-bidayah.v9i2.14

Sopian, A. (2016). Tugas, Peran, dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan. *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, *1*(1), 88–97. https://doi.org/10.48094/raudhah.v1i1.10

Syaifin, R. A. (2022). Peranan Guru Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Akhlak Peserta Didik di Madrasah Aliyah DDI At-Taufiq Padaelo Kabupaten Barru. *AL-QAYYIMAH: Jurnal Pendidikan Islam*, *5*(1), 67–79. https://doi.org/10.30863/aqym.v5i1.2918

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (t.t.).

Wahab Abdul Syakhrani, S. (t.t.). *Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Siswa di MTS Nurul Hidayah Kota Raja Kabupaten Hulu Sungai Utara*. *1 No.3 Agustus 2023*, 501–513.